

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (sengaja yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai - nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi-misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya (Muhaimin, 2013). Namun usaha mencapai tujuan pendidikan tidak mudah. Ini membutuhkan pemikiran yang matang, cermat, komprehensif, sistematis, dan integral dalam melihat semua aspek pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk menyatakan perumusan tujuan pendidikan yang bermanfaat sebagai acuan dan nilai kontrol yang efektif dan efisien (Karman, 2018). Usaha untuk mewujudkan pendidikan yang terarah memunculkan lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non-formal. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah digaris bawahi tujuan pendidikan, yaitu :

*“Pendidikan nasional adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”*

Sesuai dalam UU No.20 tahun 2003 tersebut tentang sistem pendidikan nasional di jelaskan adanya 3 jalur pendidikan, yaitu : Formal, non-formal dan informal, ketika jalur pendidikan tersebut adalah satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) adalah salah satu bentuk pendidikan keagamaan non-formal yang telah memberi dukungan besar terhadap pembangunan bangsa. Keberadaannya tidak hanya menjadi pelengkap pendidikan formal, tetapi juga mampu melahirkan generasi bangsa berkarakter Islami dan bertinjauan kebangsaan karakter yang Islami. (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013).

Madrasah Diniyah Takmiliyyah (MDT) merupakan lembaga pendidikan non-mal keagamaan yang bernaung di bawah Kementerian Agama RI, salah satu

menterian negara yang tata kelolanya bersifat sentralistik. Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah sejak semula merupakan bentuk dari kemandirian masyarakat untuk berperan aktif dalam menjalankan kegiatan pendidikan demi mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, dan berkepribadian luhur. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang melengkapi wawasan dan pengalaman siswa pendidikan formal sekaligus sebagai pendidikan alternatif, Madrasah Diniyah Takmiliyah mengembangkan kesesuaian dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku satuan pendidikan formal yang mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, ialah : (Pendis, 2014)

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun.
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun.
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah atas dengan masa belajar 2 (dua) tahun.

Penelitian yang akan di teliti oleh peneliti ialah yang setara dengan SMP/MTs/Sederajat ialah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW). Tepatnya Siswa SMP Negeri 48 Bandung yang mengikuti belajar di Madrasah Takmiliyah Wustha dengan tujuan ingin mengetahui sejauhmana hubungannya antara aktivitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) dengan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung.

Al-Qur'an dalam setiap pembicaraannya tentang ilmu (pengetahuan) tidak terlepas dari nilai dengan keimanan. Para ahli menyimpulkan tujuan pendidikan untuk membentuk para peserta didik menjadi insan beriman dan shaleh, (Karman, 2018). sesuai firman Allah dalam Q.S Ali-Imran 3 : 137-138 menjelaskan :

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (7) هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (8)

Artinya : “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Al Qur'an) ini adalah penerangan

bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dalam Al-Qur'an serta fungsi MDT tersebut maka dalam menyeimbangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tentu memerlukan pengaplikasian ibadah menjadi kebiasaan yang diterapkan di MDT sekitar dengan kontribusi dari pelayanan pemerintah dan masyarakat setempat. Oleh sebab itu SPM pendidikan MDT yang bersifat melengkapi capaian pendidikan formal dibidang pendidikan keagamaan sangat dituntut untuk meningkatkan kualitas madrasah dan tenaga pengajar menjadikan inovatif dan kreatif dalam mendidik.

Menurut Rasdianah (1995) berpendapat bahwa beberapa fenomena kelemahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, baik pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam maupun pada pengaplikasiannya, salah satunya yaitu : (Muhaimin, 2013)

1. Bidang akhlak : berorientasi perihal sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan karakter manusia beragama.
2. Bidang ibadah : diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian
3. Bidang hukum (fiqih) : cenderung dipelajari sebagai aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa dan kurang memahami persoalan dan jiwa hukum Islam.
4. Bidang Al-Qur'an : masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman dan penggalian makna.

Dalam pengaplikasiannya, untuk memperhatikan keberhasilan tercapainya tujuan dari sebuah ilmu dapat dilihat dari pemahaman peserta didik dalam hal materi. Pemahaman menurut Benjamin S. Bloom merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah hal itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia menjelaskan kembali atau mampu memaparkan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasa sendiri serta mampu menggiatkan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan yang ada di lingkungannya.

Dari problematika tersebut kemungkinan terjadi untuk di kendalikan dengan keberadaan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan termasuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) sangat beragam. Baik dari sisi karakter, latar belakang keluarga maupun lingkungan sampai pada aktivitas siswa di luar jam pelajaran sekolah formal. Dari keberagaman peserta didik di lembaga pendidikan formal tersebut menghasilkan hasil belajar dan pemahaman yang beragam pula. Karena dalam proses belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Selain lingkungan keluarga, dari pelajar (siswa) juga membawa pengaruh terhadap pemahaman materi dan hasil belajar di sekolah formal.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) merupakan salah satu jenis pendidikan non-formal yang biasanya dijadikan sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi sekolah terutama pada pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya siswa-siswi yang masih duduk SMP Negeri 48 Bandung. Sepulang dari kegiatan sekolah formal, siswa melaksanakan aktivitas keseharian masing-masing. ada yang bermain, istirahat, belajar dirumah, bahkan ada yang mengikuti pembelajaran lagi diluar sekolah formal, seperti les, privat, atau belajar di Madrasah Diniyyah Takmiliyah Wustha (MDTW). Kegiatan di luar sekolah inilah yang membawa dampak pada proses pemahaman belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung.

Namun tampak kenyataan dari tempat penelitian berdasarkan observasi peneliti sebelumnya dengan lingkungan sekolah serta guru-guru Pendidikan Agama Islam bahwa tidak semua mayoritas siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha belum tentu melebihi kemampuannya dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Diniyah Takmiliyah Wustha, karena beberapa faktor salah satunya pembahasan yang sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah, namun setidaknya siswa lebih baik mengikuti pembelajaran tambahan khususnya dalam bidang keagamaan yang merupakan ilmu pedoman dalam kehidupannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pemahaman belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP

Negeri 48 Bandung. Dengan meneliti bagaimana aktivitas siswa yang mengikuti sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung.

Berbicara tentang siswa SMP berarti berdekatan dari keadaan usia remaja pemahaman tentang remaja didasari oleh keyakinan bahwa remaja itu adalah individu yang sedang membentuk diri baik laki-laki atau perempuan, sebagai akibat dari adanya interaksi yang berkelanjutan antar pertumbuhan dan perubahan organisma biologis di satu pihak dengan fisik, psikologis dan lingkungan sosial di lain pihak (Baihaqi, 2019). Karena pada dasarnya di usia remaja ini sangat *sensitive* akan pergaulan lingkungan sehingga perlu bimbingan dan asupan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung sama halnya seperti sistem pembelajaran sekolah formal lainnya yaitu mengikuti tata aturan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional atau Menteri Agama. Sedangkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) khususnya yang bermayoritas siswa SMP Negeri 48 yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) Al-Islamiyyah yang berlokasi di sekitar sekolah SMP Negeri 48 Bandung meliputi perpaduan kurikulum Kementerian Agama atau Kurikulum lokal yang sebelumnya sudah diterapkan di Madrasah-Madrasah tersebut dengan didukung pembiasaan tambahan kegiatan metode pesantren. Jadi siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Wustha (MDTW) akan memiliki sedikitnya perbedaan atau hubungan keagamaan karena mendapatkan peluang yang lebih besar serta pengalaman tambahan yang menjadi dukungan pada pemahaman belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah serta visi, misi dari tujuan pendidikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa judul penelitian yang peneliti lakukan ialah **“AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH WUSTHA HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) hubungannya dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Wustha (MDTW) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di SMP Negeri 48 Bandung.
2. Hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Wustha (MDTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Aktivitas dan hubungan siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberi informasi kepada para pendidik mengenai aktivitas sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliiyah Wustha (MDTW).

- b. Untuk memberi informasi kepada siswa bahwa mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penting sebagai indikator keberhasilannya seorang pelajar.
  - c. Untuk memberi informasi kepada semua pihak yang berperan dalam pendidikan agama pentingnya hubungan aktivitas di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - d. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya mengenai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti  
Dapat memperoleh pengetahuan yang di dapat dari praktek penelitian secara langsung dan menetapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan telaah keputusan serta untuk memenuhi persyaratan penyelesaian S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
  - b. Bagi Lembaga Madrasah  
Sebagai masukan yang mendirikan guna mengembangkan pendidikan serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
  - c. Bagi Sekolah
    - 1) Dapat dijadikan sebagai rujukan para siswa dalam mendalami ilmu agama serta meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
    - 2) Sebagai masukan agar dapat memberikan dukungan kepada pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyyah Wustha (MDTW) untuk meningkatkan sistem pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## **E. Kerangka Berpikir**

## 1. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa dengan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. (Sudjana N. , 2016) . oleh karena itu pada penilaian hasil belajar memiliki peranan yang berisi rumusan dan tingkah laku yang dikuasai siswa sehingga menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Penilaian proses pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan nilai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini terlihat seberapa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran atau mengubah perilaku siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain, karena hasil merupakan hasil dari proses. Sejalan dengan pengertian di atas, penilaian berfungsi sebagai berikut :

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b. Timbal balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya. (Sudjana N. , 2013)

Pandangan seseorang terhadap belajar akan mempengaruhi tindakannya yang berkaitan dengan belajar dan dalam proses belajar tentunya akan ada beberapa faktor dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang mempengaruhi belajar itu banyak macamnya, dan dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: internal faktor adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar

individu dan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi aktivitas siswa adalah kegiatan belajar tambahan di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha yang berada di sekitar rumah siswa.

Hasil belajar diperoleh siswa secara utuh (*komprehensif*), yang meliputi ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah *afektif* atau sikap dan apresiasi; dan domain psikomotor, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama hasil yang diperoleh sedangkan domain *afektif* dan *psikomotor* diperoleh sebagai efek dari proses pembelajaran, baik efek instruksional maupun efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada ranah *kognitif* yang memperhatikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Sudjana N., 2013). Hasil belajar yang akan menjadi fokus peneliti berada pada ranah *kognitif* atau pengetahuan yang diperoleh dari penilaian numerik.

Kompetensi pada bidang *kognitif*, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya. (Slameto, 2013)

## 2. Aktivitas Madrasah

Aktivitas merupakan keaktifan atau kegiatan yang dilakukann di setiap bagian. Aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi proses belajar mengajar, karena pada dasarnya belajar merupakan berbuat atau bertindak untuk mengubah tingkah laku. (Hamalik, 2013). Menurut Sardiman A. M aktivitas adalah kegiatan seseorang baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun bersifat mental atau rohani.

Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap siswa SMP/MTs/Sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Jenjang ini di tempuh selama 2 (dua) tahun dengan sekurang-kurangnya kegiatan

pembelajaran 18 jam dalam seminggu. Kedudukan Madrasah Diniyah Takmiliyyah Wustha (MDTW) merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang berada didalam pembinaan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melalui Kepala Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, atau tingkat organisasi sejenis. (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) adalah satuan Pendidikan Agama Islam nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap siswa SMP/MTs/Sederajat serta anak sederajat yang belum mengenyam pendidikan formal. Jenjang ini ditempuh selama 2 (dua) tahun dengan minimal 18 jam kegiatan belajar dalam seminggu. Kedudukan Madrasah Diniyah Takmiliyyah Wustha (MDTW) adalah pendidikan berbasis masyarakat yang berada di bawah bimbingan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melalui Kepala Seksi Pendidikan Agama dan Pesantren, atau jenjang organisasi yang sederajat. . (Direktorat Pendidikan Dini dan Pondok Pesantren, 2013)

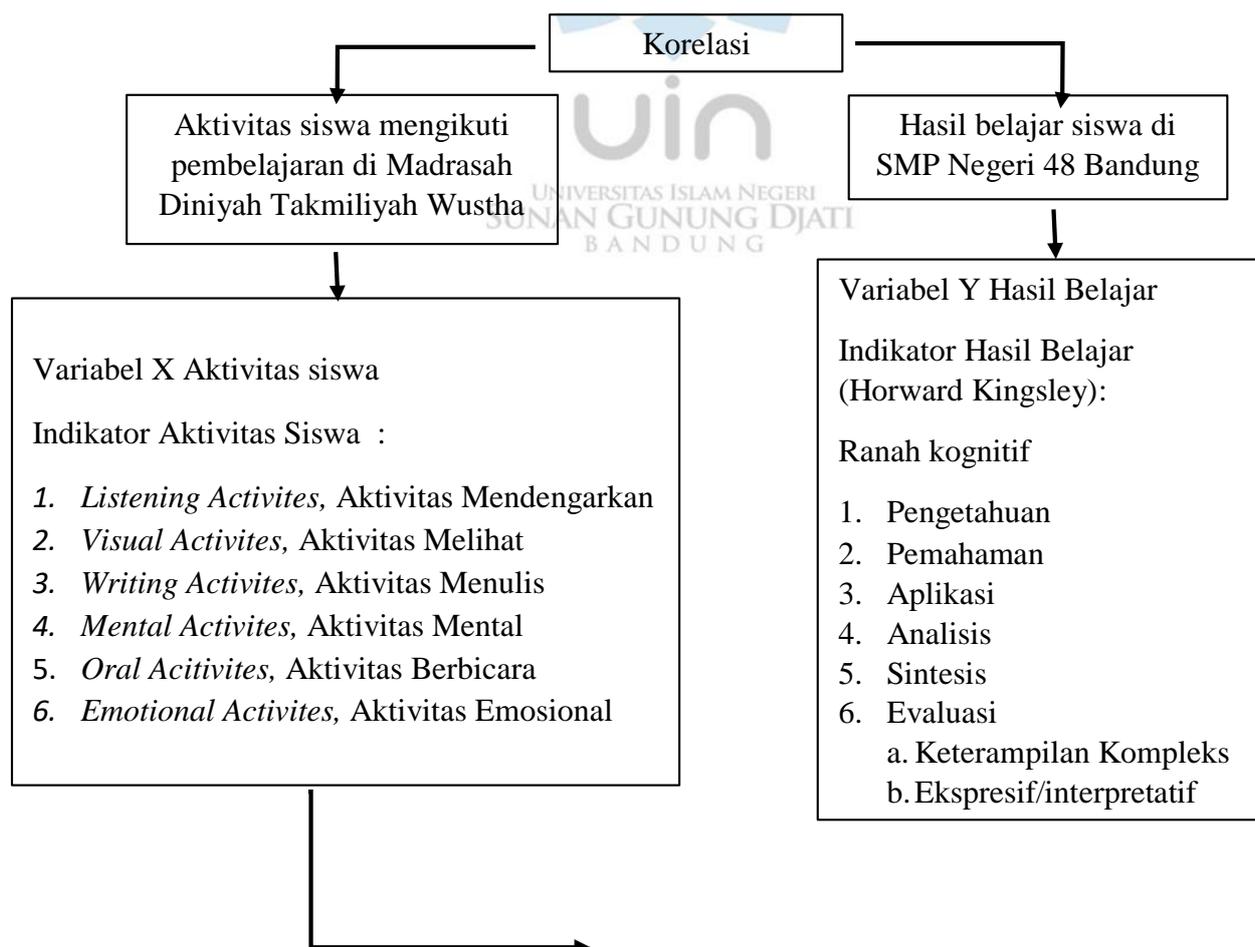
Disisi lain Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) pun memiliki fungsi, yaitu :

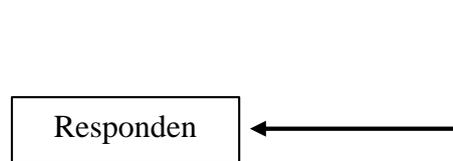
1. Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam, meliputi Al-Qur'an Hadist, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan Pengalaman ajaran Islam serta pembiasaan akhlakul karimah.
  2. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan Pendidikan Agama Islam terutama masyarakat akan tambahan Pendidikan Agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di SMP/MTs/Sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal.
  3. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat
  4. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan nonformal dan perpustakaan.
3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut *Hor-ward Kingsley* membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita-cita. (Sudjana N. , 2013)

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran yang merupakan usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. (Sudjana N. , 2013). Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa arti dari proses pembelajaran dibatasi hanya pada peristiwa pembelajaran yang dilakukan dengan guru sebagai pengajar yang menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Maka proses pembelajaran merupakan suatu komponen tugas seorang guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir





## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. (Priatna, Prosedur Penelitian Pendidikan, 2020). Adapun hipotesis statistic penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) (variabel X) hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

Kriteria penolakan :  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$  dari tabel dan  $H_0$  diterima apabila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai aktivitas siswa mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyyah Wustha hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vhevi Darmayani. 2019 dengan judul *“Pengaruh Hasil Belajar Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Tualang Kabupaten Siak.”* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pengaruh yang signifikan dari hasil belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) besar persentase pengaruh variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar

83% (100% - 17%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. (3) persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti subjek Y yang sama yaitu dari lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu berarti memiliki kesamaan variabel penelitian yaitu Madrasah Diniyah Tkmiliah Wustha dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (4) perbedaan pada variabel X dan Y. Peneliti dalam penelitian ini tentang pengaruh hasil belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tualang Kabupaten Siak, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah Hubungan aktivitas di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung. (Darmayanti, 2019)

2. Heri Ashari. 2017. *Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa Yang Mengikuti Madrasah Diniyah Kelas IV MI IANA Tusshibyan Mangkang Kulon Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pengaruh yang signifikan dari hasil belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah diperoleh perbedaan yang signifikan antara siswa MI IANatusshibyan kelas IV yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. (2) besar persentase pengaruh hasil perhitungan setelah dikalkulasi dengan tabel nilai t dengan taraf kepercayaan dan taraf signifikansi 5 % sebesar 2, 046. (3) persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti dari lembaga pendidikan non-formal (Madrasah Diniyah Takmiliah) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (4) perbedaan pada variabel X dan Y. Peneliti dalam penelitian ini tentang pengaruh hasil belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awalyyah (MDTA) jejang SD/MI terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI IANA Tusshibyan Mangkang Kulon Semarang Tahun

Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pengaruh pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) jenjang SMP/MTs/Sederajat terhadap pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 48 Bandung. (Ashari, 2017)

